

Strategi Manajemen Risiko Kredit BRI dalam Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional pada Covid-19

Faridhatun Nikmah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: faridhatunnikmah28@gmail.com

Abstract. *The Covid-19 pandemic significantly affected national economic stability, particularly the banking sector, which faced rising credit risk as debtors' ability to meet payment obligations declined. Bank Rakyat Indonesia (BRI), as a state-owned bank focused on financing micro, small, and medium enterprises (MSMEs), is required to maintain credit quality while supporting the National Economic Recovery (PEN) Program. This study aims to analyze BRI's credit risk management strategies in supporting national economic recovery and to examine its efforts to empower MSMEs during the pandemic. This research uses a descriptive qualitative method, with data collected from relevant sources such as articles, ebooks, journals, magazines, newspapers, and other documents. The findings show that BRI supported government recovery programs through several mechanisms, including credit restructuring for Covid-19-affected debtors, MSME credit distribution, interest subsidy stimulus, government-guaranteed MSME financing, People's Business Credit (KUR), BPUM assistance, and wage subsidy distribution. In addition, BRI empowered MSMEs through programs such as UMKM Export Brilianpreneur 2020, BRIncubator, Desa BRILian, Pengusaha Muda BRILian, and Rumah BUMN. It can be concluded that BRI helped the government support economic recovery by distributing assistance and strengthening MSME empowerment to ensure business continuity during the pandemic.*

Keywords: Bank Rakyat Indonesia; Credit Risk; Economic Recovery; MSME Empowerment; National Economic Recovery.

Abstrak. Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional, khususnya sektor perbankan yang menghadapi peningkatan risiko kredit akibat menurunnya kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Bank Rakyat Indonesia (BRI), sebagai bank milik negara yang berfokus pada pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dituntut untuk menjaga kualitas kredit sekaligus mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen risiko kredit yang diterapkan BRI dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional serta mengkaji upaya BRI dalam memberdayakan UMKM selama pandemi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan dari sumber relevan, seperti artikel, ebook, jurnal, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BRI mendukung program pemulihan pemerintah melalui beberapa mekanisme, yaitu restrukturisasi kredit bagi debitur terdampak Covid-19, penyaluran kredit UMKM, stimulus subsidi bunga, pembiayaan UMKM dengan skema penjaminan pemerintah, Kredit Usaha Rakyat (KUR), bantuan BPUM, dan subsidi gaji. Selain itu, BRI memberdayakan UMKM melalui program UMKM Export Brilianpreneur 2020, BRIncubator, Desa BRILian, Pengusaha Muda BRILian, dan Rumah BUMN. Dapat disimpulkan bahwa BRI membantu pemerintah mendukung pemulihan ekonomi dengan menyalurkan bantuan dan memperkuat pemberdayaan UMKM agar usaha tetap berjalan selama pandemi secara adaptif, terarah, dan berkelanjutan melalui sinergi antara kebijakan pemerintah, perbankan, dan pelaku UMKM nasional.

Kata Kunci: Bank Rakyat Indonesia; Pemberdayaan UMKM; Pemulihan Ekonomi; Restrukturisasi Kredit; Risiko Kredit.

1. LATAR BELAKANG

Saat ini Indonesia dilanda dengan adanya pandemi virus covid-19. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Aditama (2021: 1) bahwa sampai awal tahun 2021 pandemi belum dapat teratasi. Menurut Badan statistik menunjukkan jumlah angka kematian di Indonesia akibat virus covid-19 mencapai 101 ribu jiwa. Hal itu, menunjukkan bahwa virus tersebut belum bisa teratasi dengan baik. Laoli (2021: 1) mengemukakan bahwa kasus kematian akibat virus covid-19 terus berada dalam angka yang tinggi. Penambahan kasus kematian di Indonesia berada di

atas 1.000 kasus per hari. Salah satu melonjaknya kematian di Indonesia disebabkan keterlambatan dalam penanganan covid-19 yang diakibatkan kurangnya pengetesan. Hal tersebut dikarenakan minimnya edukasi terhadap pandemi covid-19. Ditambah tantangan terkait pembatasan jarak fisik, misalnya tekanan ekonomi, kehilangan pekerjaan, kerawanan pangan, tantangan perumahan, dan dampak terhadap pendidikan (Bountress et al., 2024: 1533). Pendapat tersebut diperkuat oleh Piva et al (2026: 1) mengatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 berdampak terhadap ekonomi dalam Kesehatan.

Pandemi covid-19 berdampak besar terhadap sektor tidak hanya sektor kesehatan, melainkan juga berdampak besar terhadap sektor ekonomi dan sosial. Saiful dalam Fikri (2021: 1) menunjukkan bahwa terdapat tiga dampak besar pandemi terhadap perekonomian nasional, di antaranya adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli, melemahnya usaha dan berimplikasi terhadap berhentinya sebuah usaha, dan harga komoditi menurun. Akibat dampak tersebut pemerintah melakukan tindakan cepat terhadap yang sudah dibuat oleh pemerintah, seperti program vaksinasi, pemulihan ekonomi nasional, BLT, bantuan modal usaha UMKM, bantuan pengkreditan, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar Indonesia dapat terhindar dari resesi ekonomi. Menko Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan kuartal ketiga 2020 merupakan momentum penting sekaligus menantang untuk memulihkan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pada semester II 2020 ini optimaliasi belanja pemerintah menjadi kunci utamanya. Tujuannya adalah agar pertumbuhan ekonomi Indonesia secara menyeluruh pada 2020 berada dalam zona positif. Oleh karena itu, pemerintah mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai motor ekonomi rakyat yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemulihan ekonomi nasional. Ispriyarso & Wibawa (2023: 3) mengatakan bahwa Pemerintah Amerika Serikat juga memberikan pinjaman berbunga rendah kepada usaha kecil. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan program pemulihan ekonomi nasional. Salah satu yang sudah menerapkan program pemulihan ekonomi nasional Indonesia adalah Indonesia dengan cara melakukan pemberdayaan usaha mikro bagi masyarakat.

Melalui pemberdayaan usaha mikro dapat membantu masyarakat yang penghasilan karena usahanya terdampak pandemi covid-19. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk mendorong tumbuhnya kembali usaha mikro, kecil, dan menengah melalui kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Selain itu, pemerintah juga memberikan pinjaman murah bagi UMKM serta memberikan subsidi bunga, dan mempermudah persyaratan kredit atau pembiayaan dan pendanaan bagi UMKM, di antaranya melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR),

serta memberikan keringanan pembayaran pinjaman bagi UMKM, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah agar roda usaha pelaku UMKM dapat selalu berkembang melalui penyaluran bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Biasanya pemerintah dalam menyalurkan bantuan bekerja sama dengan Bank BRI. Pendapat tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Ly (2020) mengatakan bahwa BRI telah melibatkan lebih dari 150 negara dan organisasi yang mencakup sekitar 70 persen populasi global dan lebih dari 50 persen PDB global. Hal tersebut dikarenakan bentuk dukungan dan komitmen BRI untuk mensukseskan program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan masyarakat yang miskin agar dapat hidup sejahtera. Kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah dengan BRI untuk memulihkan ekonomi nasional dengan cara restrukturisasi kredit berdampak covid-19, penyaluran kredit UMKM, penyaluran stimulus subsidi bunga kredit, penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), bantuan BPUM, dan lain sebagainya. Bahkan Bank BRI juga berupaya untuk memberdayakan para pelaku usaha. Hal tersebut dengan cara mendirikan adanya program, seperti Rumah BUMN, Desa BRILian, Pengusaha Muda BRILian, UMKM Export Brilianpreneur 2020, BRIncubator, dan lain sebagainya yang dapat membantu para pelaku UMKM untuk selalu berinovasi terhadap usaha yang dikelola sehingga usaha yang dikelola dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena penelitian mengenai optimalisasi manajemen bank BRI dalam upaya pemulihan ekonomi di Indonesia melalui sistem kredit di masa pandemi perlu untuk dilakukan karena Bank BRI memiliki peran besar terhadap pemulihan ekonomi. Selain itu, Bank BRI sebagai wadah terbesar dalam penyalur bantuan yang dilakukan oleh pemerintah yang tujuannya untuk membantu para pelaku UMKM agar dapat bertahan hidup dan mengembangkan usahanya sehingga penting untuk dilakukan. Selain itu, Bank BRI juga memiliki program dalam pemberdayaan pelaku usaha agar pelaku usaha dapat bersaing secara luas sehingga usaha yang dikembangkan dapat dikenal dan meluas. Kemungkinan dari penelitian ini dengan peneliti lainnya adalah dalam penelitian ini lebih fokus mengambil objek di Bank BRI dijadikan sebagai bank masyarakat kecil yang tetap konsisten dalam memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Abubakar & Handayani (2021) dalam Jurnal RechtIdee, Vol. 16, No. 1 yang berjudul *Kebijakan Stimulus Dampak Covid-19 Melalui Restrukturisasi Kredit dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan stimulus yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendorong pemulihan ekonomi nasional dengan melakukan restrukturisasi kredit atau pembiayaan untuk debitur yang terdampak covid-19, mempertimbangkan

ketahanan modal dan penambahan cadangan untuk mengantisipasi potensi penurunan kualitas kredit atau pembiayaan yang direstrukturisasi, serta melakukan uji ketahanan secara berkala terhadap potensi penurunan kualitas kredit dan pengaruh terhadap likuiditas dan permodalan Bank. Persamaan dari penelitian ini dengan milik penulis adalah sama-sama membahas pemulihan ekonomi yang diakibatkan pandemi covid-19. Perbedaan dari penelitian ini dengan milik penulis adalah dalam penelitian ini lebih kepada kebijakan stimulus, sedangkan dari milik penulis lebih kepada pengoptimalan pemerintah dalam memulihkan ekonomi melalui Bank BRI. Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian ini fokus mengambil tempat di Bank BRI.

Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Mawarni, dkk (2021) dalam Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 34, No. 1 yang berjudul *Optimalisasi Kinerja Digital Banking Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah berupaya untuk mempertahankan nasabah dengan mengoptimalkan penerapan digital banking dalam operasionalnya di masa pandemi covid-19 untuk mengurangi laju penurunan covid-19. Hal tersebut menunjukkan banyaknya masyarakat yang tertarik dengan adanya program digital banking dalam Bank Syariah. Persamaan dari penelitian ini dengan milik penulis adalah sama-sama membahas mengenai upaya bank di masa pandemi, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan milik penulis adalah penelitian ini menggunakan tempat di Bank Syariah, sedangkan milik penulis menggunakan tempat di Bank BRI. Perbedaan kedua yaitu dalam penelitian ini lebih kepada pengoptimalan kinerja digital, sedangkan milik penulis lebih kepada bentuk pemulihan yang dilakukan oleh Bank BRI dalam mendorong pemulihan ekonomi dengan cara membantu memberikan bantuan dan pemberdayaan UMKM melalui program yang telah dibuat. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena penelitian mengenai optimalisasi manajemen Bank BRI dalam upaya membantu pemulihan ekonomi nasional di masa pandemi belum pernah diteliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode studi pustaka adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis, tanpa melakukan pengumpulan data di lapangan (Nikmah et al., 2024). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam strategi manajemen risiko kredit yang diterapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) serta upaya BRI dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada masa pandemi COVID-19. Fokus penelitian diarahkan pada kebijakan, strategi, dan implementasi manajemen risiko kredit

yang berperan dalam menjaga stabilitas perbankan dan keberlanjutan pembiayaan UMKM. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan dengan rumusan masalah penelitian yang bersumber dari peraturan dan kebijakan pemerintah serta regulator termasuk kebijakan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI) yang mengatur manajemen risiko kredit, restrukturisasi kredit, dan dukungan perbankan terhadap UMKM. Selain itu, sumber data berupa artikel ilmiah baik dari jurnal nasional maupun internasional yang membahas mengenai manajemen risiko kredit perbankan, peran bank dalam pemulihan ekonomi, serta pemberdayaan UMKM di masa krisis, serta sumber pendukung lainnya, seperti buku referensi, laporan lembaga riset, dan berita ekonomi dari media yang kredibel.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci antara lain *manajemen risiko kredit*, *Bank Rakyat Indonesia*, *Program Pemulihan Ekonomi Nasional*, *UMKM*, dan *COVID-19*. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, keakuratan informasi, dan kredibilitas sumber sehingga data yang digunakan benar-benar mendukung analisis terhadap rumusan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif dengan tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi dan memilah informasi yang berkaitan dengan strategi manajemen risiko kredit BRI serta kebijakan dan program pemberdayaan UMKM selama pandemi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil kajian literatur secara sistematis dalam bentuk narasi untuk menggambarkan strategi manajemen risiko kredit BRI dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional dan peran BRI dalam menjaga keberlangsungan UMKM. Penarikan Kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan penelitian berdasarkan hasil analisis literatur untuk menjawab rumusan masalah mengenai strategi manajemen risiko kredit BRI dan upayanya dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi COVID-19.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber berupa sumber yang relevan dengan strategi manajemen risiko kredit BRI dalam mendukung program pemulihan ekonomi nasional pada Covid-19. Transferabilitas dilakukan dengan memberikan deskripsi yang rinci mengenai konteks penelitian, sedangkan dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian serta menyimpan bukti data penelitian sehingga dapat ditelusuri kembali.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat fenomena yang berkaitan dengan masalah, menyimak, mencatat, mengumpulkan, mengelompokkan, dan menganalisis fenomena yang ditemukan dengan teori yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data secara berkala guna memperoleh data yang jenuh (Sugiyono, 2018: 293). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data mengenai strategi manajemen risiko kredit yang dilakukan oleh BRI dalam pemulihan ekonomi nasional dan upaya yang dilakukan oleh BRI dalam mendukung pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19. Mereduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data mengenai strategi manajemen risiko kredit yang dilakukan oleh BRI dalam pemulihan ekonomi nasional dan upaya yang dilakukan oleh BRI dalam mendukung pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19. Kemudian menarik kesimpulan mengenai strategi manajemen risiko kredit BRI dalam mendukung program pemulihan ekonomi nasional Covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era pandemi yang semakin berkembang pemerintah tidak tinggal diam. Justru pemerintah berperan aktif dalam pemulihan ekonomi masyarakat khususnya bagi pelaku UMKM. Hal itu dapat dilakukan dengan cara membantu melalui bantuan modal untuk mengembangkan usahanya, kredit usaha rakyat, kredit subsidi, dan lain sebagainya. Tujuan strategi yang dilakukan oleh pemerintah adalah untuk menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia (Aldo et al., 2024: 174). Berikut ini akan dijelaskan secara mendalam mengenai pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan oleh pemerintah dengan bekerja sama dengan Bank BRI.

Pelaksanaan Pemulihan Ekonomi Nasional

Dalam upaya yang dilakukan oleh Bank BRI dalam mendukung pemulihan ekonomi terhadap pemberdayaan UMK di Indonesia agar tetap menjalankan usaha yang dikelola dengan cara menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan adanya KUR ini adalah untuk menjaga roda perekonomian agar tetap berputar. Sejak pada bulan Mei 2020, BRI membuka akses pengajuan KUR melalui channel online yang tujuannya untuk memberikan bantuan terkait akses KUR kepada UMKM secara luas yang didukung adanya jaringan dan sumber daya masyarakat.

Pada kuartal III tahun 2020 BRI kembali dipercaya oleh pemerintah sebagai bank untuk menyalurkan KUR terbesar dengan skema baru, yaitu KUR Super Mikro yang tujuannya untuk

stimulus pengembangan usaha masyarakat di tengah pandemi. Pada tahun 2020 BRI berhasil menyalurkan KUR sebesar Rp 138,5 triliun ke lebih dari enam juta pelaku UMKM atau tumbuh sebesar 57,62% dibandingkan dengan penyaluran tahun 2019 sebesar Rp 87,9 triliun. Hal tersebut menunjukkan peran besar BRI dalam membantu pemulihan ekonomi nasional. Adapun cara yang dilakukan oleh BRI dalam membantu pelaksanaan pemulihan ekonomi di Indonesia dengan cara sebagai berikut:

Restrukturisasi Kredit Berdampak Covid-19

Dari Data ditemukan bahwa terdapat 2,8 juta nasabah yang melakukan kredit di Bank BRI. Hal itu, menunjukkan perlu adanya restrukturisasi yang dilakukan oleh lembaga perbankan. Sukerta, dkk (2021: 328) menunjukkan bahwa restrukturisasi kredit dilakukan sebagai upaya untuk penyelamatan kredit yang bermasalah yang dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu penjadwalan kembali, penataan kembali, serta reconditioning. Sebagai contoh yaitu perpanjangan jangka waktu, penurunan suku bunga dan lain sebagainya. Restrukturisasi kredit bisa dilaksanakan jika nasabah mempunyai perilaku baik. Nasabah berperilaku baik dalam menuntaskan kredit yang bermasalah bisa ditentukan jika nasabah memiliki sikap berikut 1) nasabah harus sanggup diajak berbincang terkait dengan penuntasan kredit, 2) nasabah harus bersedia memberikan informasi mengenai keuangan secara benar tanpa mengada-ada, 3) nasabah harus memberikan izin kepada pihak bank untuk melaksanakan adanya pengecekan terkait keterangan keuangan, dan 4) nasabah harus ikut berbaur dalam program pengamatan kredit macet serta melaksanakan cara-cara yang dikeluarkan oleh pihak bank.

Menurut Rasbin (2020: 21) mengemukakan bahwa peraturan terkait dengan restrukturisasi tertuang dalam peraturan OJK No.11 Tahun 2020 yang berupa 1) penurunan suku bunga, 2) perpanjangan jangka waktu, 3) pengurangan tunggakan pokok, 4) pengurangan tunggakan bunga, 5) penambahan fasilitas kredit atau pembiayaan, dan 6) konversi kredit atau pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara.

Selain itu, OJK juga menyebutkan bahwa bulan Oktober 2020 ada sekitar 100 bank yang telah melakukan restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh perbankan dengan melibatkan Rp 7,53 juta debitur dengan total *outstanding* senilai Rp 932,6 triliun. Restrukturisasi kredit oleh sektor perbankan sebagian besar didominasi oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebanyak 5,84 juta atau 78% dari total debitur. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai nominal dari restrukturisasi kredit yang dilakukan oleh sektor UMKM mencapai Rp369,83 triliun (Julita, 2020: 1).

Tujuan adanya auran tersebut adalah untuk mempertimbangkan adanya penyebaran covid-19 yang masih belum berakhir yang tentunya berakibat bagi debitur serta

meminimalisasi risiko kredit macet, maka dari itu dibuat peraturan mengenai lembaga otoritas jasa keuangan yang tujuannya untuk mengantisipasi kinerja bagi perbankan serta dapat menjaga stabilitas dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sukerta, dkk (2021: 329). Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rasbin (2020: 22) restrukturisasi kredit dijadikan sebagai langkah untuk membantu para masyarakat yang terdampak covid-19 yang tidak mampu membayar uang kredit. Selain itu, membantu para perbankan dalam menata kinerja dalam keuangan terutama dari sisi mitigasi risiko kredit.

Penyaluran Kredit UMKM

Penyaluran kredit UMKM dijadikan sebagai salah satu cara untuk memulihkan ekonomi nasional khususnya para pelaku UMKM. Dalam pemulihan ekonomi, para pelaku usaha diberikan modal usaha dari perbankan agar dapat merekrut kembali karyawan, membeli bahan baku yang tujuannya untuk membantu ekonomi keluarga karena kebanyakan pelaku UMKM adalah bisnis berskala rumah tangga. Febrian (2021: 1) mencatat total kredit UMKM semakin meningkat yang bermula 5,5 % menjadi Rp 718,3 triliun. Bank BRI menargetkan adanya kontribusi penyaluran UMKM mencapai 85%. Saat ini, portofolio kredit UMKM BRI tercatat sekitar 80,6% dari seluruh kredit BRI. Tujuan adanya penyaluran ini dijadikan sebagai cara yang dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM untuk selalu mengembangkan usahanya di masa pandemi.

Penyaluran Stimulus Subsidi Bunga Kredit

Pandemi yang semakin melanda dunia ini mengakibatkan pemerintah membuat kebijakan baru yang tujuannya untuk memulihkan ekonomi nasional. Masyarakat yang paling terdampak adanya pandemi adalah pelaku UMKM sehingga mengakibatkan PT Bank BRI berkeinginan untuk membantu dalam pemulihan ekonomi pada tahun 2021 dengan memberikan subsidi bunga kredit. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sofuroh (2021: 1) yang mengemukakan bahwa hasil survei BMSI per Q3 2020 mencatat 58,2 % pelaku UMKM memperoleh stimulus subsidi bunga kredit yang dapat membantu tetap berjalannya roda bisnis usaha. Dari adanya bantuan tersebut 11,8% pelaku usaha mikro dan kecil dapat meningkat setelah mendapat subsidi bunga dari pemerintah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa program bantuan yang diberikan kepada pelaku usaha memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga sektor UMKM. Untuk itu, program seperti ini perlu ditingkatkan agar dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunarso selaku Direktur Utama BRI (dalam Sofuroh, 2021: 1) mengemukakan bahwa BRI berkomitmen untuk selalu menyalurkan berbagai bantuan dan insentif bagi pelaku usaha secara efektif dan efisien. BRI juga

mendukung adanya program pemulihan ekonomi melalui subsidi bunga, seperti penjaminan pinjaman UMKM, restrukturisasi kredit terdampak covid-19, penyaluran KUR, Bansos, dan BBantuan Presiden Produktif Usaha (BPUM). Tujuan kegiatan itu, adalah untuk menyelamatkan UMKM karena menyelamatkan UMKM sama saja dengan menyelamatkan BRI, menyelamatkan BRI sama halnya menyelamatkan ekonomi Indonesia. Untuk itu, BRI salah satu perantara untuk mendorong UMKM bangkit.

Penyaluran Kredit UMKM dengan Skema Penjaminan Pemerintah

Penyaluran kredit UMKM dengan skema penjaminan pemerintah dijadikan sebagai salah satu cara untuk memulihkan ekonomi nasional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sigit (2020: 1) bahwa Kementerian Keuangan (Kemenkeu) RI telah merilis PMK no 71/2020 mengenai tata cara penjaminan untuk UMKM dalam rangka pelaksanaan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Dalam hal ini Bank BRI bekerja sama dengan Askrindo dan Jamkrindo sebagai lembaga penjamin yang ditunjuk oleh Kemenkeu RI untuk menjamin kredit modal kerja yang diberikan kepada pelaku UMKM yang terdampak covid-19. Kerja sama ini merupakan tindak lanjut yang dilakukan oleh pemerintah dalam memulihkan ekonomi dengan cara menggerakkan UMKM agar dapat beraktifitas kembali. Selain itu, penjaminan tersebut menjadikan perseroan semakin optimis dalam menyalurkan pembiayaan melalui target yang telah ditetapkan.

Bank BRI dalam menyalurkan kredit selalu menerapkan asas prudential banking yang berpedoman dengan aturan penjaminan modal. Program yang diberikan pemerintah kepada pelaku UMKM adalah program penjaminan modal kerja kepada UMKM yang terdampak. Tujuan adanya penjaminan kredit modal kerja ini adalah untuk mendorong UMKM bangkit dan berkembang.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI melalui siaran Pers HM.4.6/190/SET.M.EKON.3/07/2021 menyiarkan bahwa penyaluran program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung adanya pemulihan ekonomi nasional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryanto (2019: 114) bahwa KUR merupakan bentuk dari ekonomi usaha kecil dengan cara memberi pinjaman kepada pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Untuk itu, perlu adanya penyaluran KUR.

Penyaluran KUR dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan mulai dari awal tahun hingga tanggal 25 Juli 2021 sebesar Rp 143,14 triliun yang disalurkan kepada 3,87 juta debitur. Pada tahun 2021 realisasi KUR mencapai 56,58% sebesar Rp253 triliun. Penyaluran

KUR selama 2021 berdasarkan jenis yaitu KUR Super Mikro sebesar 4,51%, KUR Mikro sebesar 60,92%, KUR Kecil sebesar 34,55%, dan KUR penempatan TKI sebesar 0,02%. Menurut Moegiarso (2021: 1) bahwa penyaluran KUR pada tahun 2021 telah mendekati pola normal sebelum pra-Covid dengan rata-rata penyaluran sebesar Rp21,84 triliun per bulan. “Peningkatan demand KUR yang signifikan disebabkan antara lain karena mulai pulihnya perekonomian dan juga karena suku bunga KUR yang rendah, yaitu hanya 3%. Penyaluran KUR terbanyak berada di Pulau Jawa sebesar Rp78,66 triliun, di mana penyaluran KUR tertinggi berada di Provinsi Jawa Tengah dengan total penyaluran sebesar Rp25,5 triliun. Kebijakan KUR merupakan solusi untuk mempermudah penyaluran kredit ke masyarakat melalui pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada pelaku UMKM. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anggraini dan Hakim (2013) yang mengemukakan bahwa penyaluran KUR bertujuan untuk mendorong pertumbuhan UMKM (Anggraini & Nasution, 2013).

Penyaluran Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)

Penyaluran BPUM dijadikan sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam memulihkan ekonomi nasional melalui Bank BRI yang berperan dalam mensukseskan program pemerintah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunarso selaku Direktur Utama BRI yang mengemukakan bahwa BPI berupaya maksimal dalam penyaluran BPUM di tengah PPKM Level 4. Upaya tersebut munculnya inovasi sistem pencairan BPUM pada waktu yang telah ditetapkan dan berpedoman dengan protokol kesehatan yang ketat. Inovasi tersebut memberikan kemudahan kepada calon penerima BPUM dalam memperoleh informasi sebaran lokasi dari unit bank terdekat. Hal tersebut untuk menghindari antrean. Selain itu, adanya sistem tersebut dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat penerima BPUM untuk memperoleh nomor antrean pada unit yang dituju.

Proses pengecekan dan pencairan bantuan dengan sistem reservasi tersebut dapat dilakukan melalui link <https://eform.bri.co.id/bpum>. Calon penerima BPUM hanya menerima 1 kali stimulus BPU untuk 1 NIK (nomor induk kependudukan) dalam satu tahun anggaran. Hal ini menegaskan bahwa masyarakat penerima BPUM tidak dapat menerima stimulus BPUM 2 (dua) kali dalam tahun yang sama. Hal tersebut merupakan salah satu cara upaya strategi untuk membantu percepatan pemulihan ekonomi melalui strukturisasi kredit terdampak covid-19 sebesar Rp 175,16 triliun untuk 2,49 juta debitur dan memberikan subsidi bunga untuk UMKM Rp 5,51 triliun untuk 8,91 juta debitur. BRI juga melakukan penjaminan kredit UMKM Rp 19,45 triliun untuk 29 ribu debitur serta penyaluran KUR Super Mikro Rp 14,4 triliun untuk 1,64 juta debitur (Maris, 2021: 1).

Penyaluran Subsidi Gaji

Penyaluran subsidi gaji dijadikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memulihkan ekonomi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alika (2020: 1) bahwa pemerintah menyalurkan subsidi gaji karyawan yang tujuannya untuk memulihkan ekonomi masyarakat di masa pandemi. BRI telah melakukan penyaluran subsidi gaji bagi pekerja/buruh sebesar Rp 6,45 triliun untuk 5,38 juta rekening penerima. BRI juga sudah menyalurkan kembali me-leverage dana penempatan pemerintah di bank pelat merah kepada para debitur yang membutuhkan. BRI mendapat penempatan dana pemerintah total sebesar Rp 15 triliun pada 2020. Dari penempatan tersebut, BRI berhasil menyalurkan pinjaman kepada nasabah senilai Rp 136,7 triliun atau lebih dari 9 kali lipat nilai penempatan dana pemerintah.

Pemerintah menargetkan hingga akhir September dana dicairkan mencapai 15,8 triliun atau 41,8% dari total alokasi anggaran Rp 37,8 triliun. Ketua Satgas Pemulihan Ekonomi Nasional mengemukakan hingga pada bulan 14 September realisasi penyaluran subsidi gaji mencapai Rp 7 triliun yang telah diberikan kepada 15,7 juta karyawan, sedangkan pada bulan Oktober 2020 akan ditambahkan menjadi Rp 8,8 triliun yang akan dicairkan. Hal tersebut bertujuan membantu masyarakat agar dapat bertahan hidup di tengah pandemi. BRI tidak hanya membantu pemerintah dalam memulihkan ekonomi. Bank BRI justru memiliki program untuk mengajak UMKM dapat berkembang dan berinovasi melalui program pemberdayaan UMKM yang sudah dibuat oleh Bank BRI.

Pemberdayaan UMKM

BRI tetap fokus menyelamatkan serta mendukung pemberdayaan UMKM naik kelas melalui program di antaranya adalah:

UMKM Export Brilianpreneur 2020

UMKM export brilianpreneur merupakan pameran yang digunakan sebagai wadah pertemuan pelaku usaha UMKM dengan pembeli potensial di luar negeri yang tujuannya untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pengusaha UMKM yang mampu bersaing di pasar global melalui kegiatan ekspor.

Penyelenggaraan kegiatan UMKM export dilaksanakan pada tanggal 1-15 Desember di Jakarta yang dihadiri oleh 573 produk UMKM binaan BRI dari berbagai usaha, seperti fashion, aksesoris, kecantikan, dekorasi, makanan, dan lain sebagainya. Dalam penyelenggaraan tersebut menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Output yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut adalah mengajak para pelaku UMKM untuk berorientasi pada taraf Internasional. Pameran usaha tersebut berhasil membuat kontrak pembelian barang UMKM sejumlah 57,5 dolar AS dengan melibatkan 99 calon pembeli yang berasal dari luar negeri,

seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, Timur Tengah, Jepang, Australia, dengan negara lain sebagainya yang berhasil mencapai 74% dibandingkan dengan tahun lalu.

BRIncubator

BRIncubator merupakan program yang dilakukan oleh BRI yang tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM secara digital yang berorientasi pada penjualan secara ekspor. Pada tahun 2020 negara dilanda dengan adanya wabah virus covid-19. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan yang diselenggarakan oleh BRIncubator dilakukan secara online. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka penularan virus covid-19. Meskipun dilaksanakan secara online justru tidak mengurangi minat masyarakat khususnya pelaku usaha untuk mengikuti acara tersebut. Acara tersebut diikuti oleh 289 pelaku UMKM dengan mengambil tema *BRIncubator Go Global*. Pada akhir pelaksanaan BRIncubator dipilih 25 UMKM terbaik yang akan mendapatkan hadiah berupa pengembangan dan pendampingan usaha dari Ekspertise dan Rumah BUMN agar siap memasuki pasar ekspor. Adanya pelaksanaan kegiatan ini memperoleh dukungan dan perhatian dari Kementerian Koperasi dan UKM, tidak hanya itu saja Kemenristek atau BRIN juga sangat mendukung adanya program tersebut.

Desa BRILian

Desa BRILian merupakan program yang dilaksanakan untuk melanjutkan program jangka panjang BRI. Program ini dijadikan sebagai wadah desa untuk selalu berinovasi, tanggap terhadap perubahan pasar, serta tangguh menghadapi berbagai kesulitan di masa pandemi. Menurut Supari selaku Direktur Bisnis Mikro BRI mengemukakan bahwa Desa BRILian adalah kegiatan inkubasi kawasan pedesaan yang diselenggarakan oleh BRI (Hastuti, 2021: 1). Djoko Purwanto selaku Executive Vice President Social Entrepreneurship & Incubation Division BRI mengemukakan bahwa tahun 2021 akan menyelenggarakan program Desa BRILian untuk 1.000 desa di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan banyaknya antusias masyarakat untuk berkembang dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh BRI agar dapat bersaing dan memberikan dampak besar terhadap ekonomi masyarakat. Selain itu, untuk meningkatkan ekonomi desa berdaya, mandiri, dan memiliki nilai yang luar biasa dalam berkontribusi bagi gerak ekonomi bangsa yang dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang tahan banting.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Media Digital (2021: 1) yang mengemukakan bahwa BRI kembali menyelenggarakan adanya program Desa BRILian batch kedua yang tujuannya untuk mendukung pemulihan ekonomi di masa pandemi. Target dari kegiatan tersebut sejumlah 350 desa yang ditargetkan dalam program untuk mengikuti kegiatan meliputi

empowerment, awarding, dan assistance. Program ini dijadikan sebagai wadah untuk memberikan kesempatan kepada desa untuk selalu berinovasi, tanggap terhadap perubahan pasar, serta tangguh menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan di masa pandemi. Adanya program tersebut masyarakat sangat berantusias untuk mengikutinya.

Dalam pembekalan empowerment para peserta Desa BRILian akan mendapatkan pembekalan mengenai literasi bisnis dan literasi digital dimana pemberdayaan menitikberatkan pada unsur penting yang ada di desa di antaranya adalah aparat desa, masyarakat desa, pelaku UMK, dan pengurus BUMDes. Dalam pembekalan awarding dilakukan adanya seleksi dan pemberian penghargaan kepada pemenang Desa BRILian sebagai bentuk apresiasi yang dilakukan oleh BRI kepada desa terbaik, sedangkan dalam assistance dilakukan sebagai bentuk pendampingan BRI yang bekerja sama dengan BUMDes kepada pemenang Desa BRILian yang terpilih untuk menuju desa digital. Harapan dari kegiatan tersebut adalah agar dapat mencontoh desa lainnya yang dapat maju dan mensejahterakan masyarakatnya. Program binaan ini memiliki empat aspek di antaranya adalah BUMDes, digital, innovation, sustainability.

a. BUMDes

BUMDes adalah singkatan dari badan usaha milik desa. BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa. Dalam hal ini BUMDes secara penuh dikelola oleh desa. Tujuan adanya BUMDes adalah untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya yang tujuannya untuk mensejahterahkan rakyat. Jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes meliputi usaha jasa, perdagangan hasil pertanian, industri, kerajinan, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sandy (2018: 1) bahwa PT Bank BRI berkomitmen melakukan pendampingan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes binaan di berbagai wilayah kerja, seperti kerja sama yang dilakukan oleh BRI dengan Lion Grup agar BUMDes dapat berkembang lebih luas. Sandy (2018: 1) mengemukakan sudah terdapat lima BUMDes yang bekerja sama dengan BRI di antaranya adalah BUMDes Maju Mandiri Gunung Kidul, BUMDes Wiguna Utama Pemalang, BUMDes Jaya Sejahtera Tasikmalaya, BUMDes Sukadami Sukabumi, dan BUMDes Bangkuyung Pandeglang. Hingga saat ini terdiri dari 14.000 BUMDes mitra BRI dan 2.008 menjadi Agen BRILink.

Pendapat lain dikemukakan oleh Reza (2021: 1) bahwa BRI melakukan pendampingan, pelatihan, dan mengenalkan literasi keuangan digital kepada BUMDes yang dijadikan sebagai wadah bagi UMKM untuk menjadi social enterprise yang dapat membangkitkan UMKM dan usaha kecil di desa. Adanya BUMDes ini bertujuan untuk

melahirkan UMKM yang produktif yang mampu membuka lapangan pekerjaan baru untuk warga desa (Hastuti, 2021: 1).

b. Digitalisasi

Menurut Aji (2016: 44) bahwa digitalisasi merupakan media teknologi yang selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Adanya digitalisasi dapat mempermudah seseorang untuk melakukan sesuatu secara efektif dan efisien. Digitalisasi dalam BRILian yang sudah terimplementasikan di desa adalah keuangan digital dan pemanfaatan produk digital. Salah satu keuangan digital yang digunakan di desa adalah Agen BRILink. BRILink ini digunakan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan perbankan dengan menghadirkan Agen BRILink. Masyarakat yang terdaftar dalam Agen BRILink mencapai 504.233 agen yang tersebar lebih dari 54 ribu desa atau lebih dari 70% total seluruh desa di Indonesia. Volume transaksi BRILink mencapai 728 juta transaksi dengan nilai transaksi mencapai Rp 843 triliun pada tahun 2020.

Tujuan adanya BRILink ini adalah untuk mengoptimalkan jaringan kerja, kemajuan digitalisasi operasi, dan pengarahannya terkait dengan standar sistem operasi. Tujuan adanya BRI digital adalah untuk mengembangkan dan meluncurkan produk layanan digital baru, seperti mobile first channel, fully digital produk untuk untapped market, dan pengembangan kapabilitas digital baru.

c. Innovation (Inovasi)

Inovasi diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam bentuk ide, gagasan, praktek terhadap objek atau benda yang secara sadar diterima untuk diadopsi baik instansi, kelompok, maupun individu. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Wijaya, Qurratu'aini, & Paramastri (2019: 219) bahwa inovasi adalah suatu instansi dalam melakukan adaptasi dengan mengeluarkan ide baru secara inovatif yang tujuannya untuk memenuhi keinginan konsumen. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Pervaiz & Charles (2010: 1) bahwa inovasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menuju perubahan dalam tata kehidupan masyarakat. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memasarkan produk barunya yang tujuannya untuk menarik minat pelanggan. Inovasi yang dilakukan oleh Bank BRI dengan bekerja sama kepada masyarakat untuk menciptakan hal baru secara kreatif dan inovatif yang tujuannya untuk memecahkan masalah sosial.

d. Sustainability (Berkelanjutan)

Bank BRI dalam melaksanakan kegiatan pasti memiliki jangka lanjut agar kegiatan tersebut tidak sampai di situ. Tujuan adanya kegiatan lanjutan adalah untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui sektor usaha desa secara berkesinambungan. Hal ini salah satu cara yang dilakukan oleh BRI untuk mendorong ekonomi masyarakat desa agar pelaku ekonomi desa dapat berkontribusi dalam menjaga pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.

Pengusaha Muda BRILian

Pengusaha muda BRILian adalah suatu program akselerasi bagi para pemuda Indonesia yang dijadikan sebagai wadah untuk mewujudkan visi Bank BRI dalam mendukung kemajuan UMKM melalui program pengembangan sumber daya manusia secara unggul dan inovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga UMKM di Indonesia dapat naik kelas dan memiliki kualitas daya saing yang tinggi. Sebagaimana berita dalam UKM Indonesia (2020) bahwa ada tiga kategori bisnis pengusaha muda BRILian di antaranya adalah *food and beverages*, *fashion*, dan *handycraft*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Priyastomo dalam Nursanti (2020: 1) bahwa BRI akan siap dalam mendampingi dan mengedepankan inovasi serta kreativitas dalam memajukan usaha-usaha bagi generasi muda. Dalam hal ini pengusaha muda harus selalu didukung dan didorong untuk selalu berkembang, tidak mudah menyerah, dan berani mengambil risiko agar pola pikir yang dimiliki dapat semakin maju.

Rumah BUMN

Rumah BUMN dijadikan sebagai wadah yang dijadikan sebagai pengembangan UMKM. Menurut Anggraeni (2021: 1) bahwa Rumah BUMN merupakan penguatan dari Rumah Kreatif BUMN yang bertujuan untuk membina UMKM. Tujuan adanya Rumah BUMN adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM sehingga dapat mewujudkan UMKM yang berkualitas. Fungsi dari adanya Rumah BUMN adalah untuk memperkuat peran BUMN di tengah masyarakat. Fungsi adanya Rumah BUMN adalah mengembangkan UMKM melalui berbagai inisiatif maupun sinergi dengan lembaga lain. Berdasarkan hasil inventarisir belanja BUMN baik belanja modal maupun operasional (Capex dan Opex), tahun 2019 tercatat Rp 32,5 triliun belanja pada sektor UMKM yang dilakukan Top 30 BUMN dengan berdasar total aset. Keuntungan dalam bergabung di Rumah BUMN adalah

- a. Dapat mengakses permodalan sesuai dengan kebutuhan pengembangan usaha dengan akses KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan). Tujuan adanya kegiatan ini adalah agar dapat membantu pelaku usaha UMKM untuk mengembangkan usaha agar dapat berkembang.
- b. Dapat memperoleh pembinaan dan pelatihan dari Rumah BUMN yang tujuannya untuk mengembangkan usaha dengan memberikan pembinaan dan pelatihan kepada pelaku

usaha. Agar pelaku usaha dapat memiliki modal pengetahuan sehingga melalui pengembangan dan pelatihan tersebut pelaku dapat mengembangkan usaha.

- c. Dapat modul pengembangan usaha yang di dalamnya terdapat berbagai pengetahuan dengan mengikuti serangkaian modul yang diberikan oleh Rumah BUMN. Tujuan adanya modul pengembangan tersebut adalah dijadikan sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh Rumah BUMN agar pelaku usaha dapat mempersiapkan dan mengembangkan usaha yang dikelola.
- d. Memperoleh fasilitas *co-working space* yang saat ini sudah tersebar di 244 lokasi dari Sabang sampai Merauke. Dengan strategi yang strategis ini dapat dijadikan sebagai tempat yang mudah dijangkau bagi pelaku UMKM dan generasi muda.

Dalam pengembangan UMKM di Rumah BUMN terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pertama go modern yang merupakan UMKM yang telah terdaftar di website Rumah BUMN. Kedua, go digital yaitu UMKM yang telah terdaftar di media sosial. Ketiga, go online yaitu UMKM yang telah terdaftar di online marketplace.

Berdasarkan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh BRI sangat berdampak terhadap UMKM dan sektor prioritas nasional. Hal ini dilakukan oleh pemerintah dengan cara memaksimalkan sosialisasi dengan bantuan Pemerintah Daerah sehingga bantuan tersebut dapat diterima dengan tepat. Selain itu, pelaku UMKM juga berperan untuk melakukan perubahan baik dari sisi inovasi produksi, pemanfaatan teknologi hingga pemasaran melalui digitalisasi. Upaya yang dilakukan tersebut diharapkan dapat membantu membangkitkan perekonomian di Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Bank BRI memiliki peran penting dalam membantu roda ekonomi nasional. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Bank BRI dijadikan sebagai wadah bagi pemerintah untuk menyalurkan bantuan yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat umum. Adapun bantuan yang diberikan pemerintah melalui Bank BRI adalah 1) restrukturisasi kredit berdampak covid-19, 2) penyaluran kredit UMKM, 3) penyaluran stimulus subsidi bunga kredit, 4) Penyaluran kredit UMKM dengan skema penjaminan pemerintah, 5) penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), 6) penyaluran bantuan BPUM, dan 7) penyaluran subsidi gaji.

Tidak hanya membantu pemerintah dalam pemulihan ekonomi nasional. Bank BRI juga menyediakan wadah kepada pelaku UMKM untuk memberdayakan ekonomi melalui program-program yang sudah dibuat, seperti 1) UMKM Export Brilianpreneur 2020, 2) BRIncubator,

3) Desa BRILian, 4) Pengusaha Muda BRILian, 5) Rumah BUMN. Adanya program tersebut bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM agar tetap selalu berinovasi dalam usahanya sehingga usahanya dapat berkembang pesat. Selain itu, adanya program tersebut agar pelaku UMKM mampu bersaing secara luas bahkan ke tingkat internasional. Dengan adanya kebijakan yang dilakukan oleh BRI dapat berdampak terhadap para UMKM dan sektor prioritas nasional.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada khalayak umum mengenai optimalisasi manajemen Bank BRI dalam membantu pemulihan UMKM. Selain itu, agar pemerintah dapat memperluas bantuan yang diberikan masyarakat agar masyarakat semakin terbantu dengan adanya modal yang diberikan oleh pemerintah dapat mengembangkan usahanya secara luas, sedangkan bagi peneliti terdapat adanya penelitian lanjutan dengan mengambil objek Bank BRI karena BRI memiliki peran penting yang dijadikan sebagai wadah penyaluran bantuan sehingga BRI semakin maju dan berkembang.

Rekomendasi penelitian ini adalah perlu adanya penelitian lanjutan mengenai dampak kebijakan BRI terhadap UMKM dan sektor prioritas nasional di seluruh dunia. Dengan adanya penelitian lanjutan ini pemerintah dapat membuat kebijakan baru dalam BRI guna memberikan bantuan kepada para UMKM dan sektor prioritas nasional khususnya di Indonesia dengan belajar dari penerapan kebijakan yang dilakukan oleh BRI di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Kebijakan stimulus dampak COVID-19 melalui restrukturisasi kredit dalam rangka pemulihan ekonomi nasional. *Jurnal RechtIdee*, 16(1), 88–111.
- Aditama, T. Y. (2021). *Dampak ekonomi pandemi Covid-19*. Kontan. <https://analisis.kontan.co.id/news/dampak-ekonomi-pandemi-covid-19>
- Aji, R. (2016). Digitalisasi era tantangan media: Analisis kritis kesiapan Fakultas Dakwah dan Komunikasi menyongsong era digital. *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43.
- Aldo, B., Tambunan, Y., Harahap, I., Nabillah, R., & Sari, P. (2024). Peranan dan strategi Bank Indonesia serta pemerintah dalam menjaga stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 2(1), 174–181.
- Alika, R. (2020). *Pemerintah targetkan 41% subsidi gaji karyawan cair akhir bulan ini*. Katadata. <https://katadata.co.id/ameidyonasution/berita/5f61eb0e9435f/pemerintah-targetkan-41-subsidi-gaji-karyawan-cair-akhir-bulan-ini>
- Anggraeni, R. (2021). *Ada Rumah BUMN, UMKM bisa jadi juara dan naik kelas*. Sindonews. <https://ekbis.sindonews.com/read/365884/34/ada-rumah-bumn-umkm-bisa-jadi-juara-dan-naik-kelas-1615867408>
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Medan: Studi kasus Bank Rakyat. *Jurnal Penelitian Dan Administrasi*, 1(1).

- Bountress, K. E., Bustamante, D., Ahangari, M., Aliev, F., Aggen, S. H., Lancaster, E., Peterson, R. E., Vassileva, J., Dick, D. M., & Amstadter, A. B. (2024). The impact of the COVID-19 pandemic on alcohol use disorder symptoms: Testing interactions with polygenic risk. *Journal of American College Health*, 73(4), 1532–1537. <https://doi.org/10.1080/20008198.2021.1932296>
- Digital, M. (2021). *Dukung pemulihan ekonomi, BRI jaring 350 desa di program Desa BRILian*. Bisnis.com. <https://finansial.bisnis.com/read/20210622/90/1408509/dukung-pemulihan-ekonomi-bri-jaring-350-desa-di-program-desa-brilian>
- Febrian, A. (2021). *Penyaluran kredit UMKM bisa menjadi salah satu pendorong ekonomi*. Kontan. <https://keuangan.kontan.co.id/news/penyaluran-kredit-umkm-bisa-menjadi-salah-satu-pendorong-ekonomi>
- Fikri, C. (2021). *Tiga dampak pandemi Covid-19 bagi perekonomian nasional*. Beritasatu. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/728997/tiga-dampak-pandemi-covid19-bagi-perekonomian-nasional>
- Hastuti, R. K. (2021). *Dorong ekonomi, BRI targetkan 1.000 desa jadi Desa BRILIAN*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210311133636-17-229471/dorong-ekonomi-bri-targetkan-1000-desa-jadi-desa-brilian>
- Indonesia, U. (2020, September). *BRI: Pengusaha Muda Brilian 2020*. UKM Indonesia. <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-program/448>
- Ispriyarso, B., & Wibawa, K. C. S. (2023). Reconstruction of the national economy post-Covid-19 pandemic: Critical study of tax reforms in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 9(1), Article 2174517. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2174517>
- Julita, L. (2020, November). *Kejutan! BI potong bunga acuan jadi 3,75%*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201119132442-17-203038/kejutan-bi-potong-bunga-acuan-jadi-375>
- Laoli, N. (2021). *Budi ungkap penyebab kematian pasien Covid-19 di rumah sakit lebih cepat*. Kontan. <https://newssetup.kontan.co.id/news/budi-gunadi-ungkap-penyebab-kematian-pasien-covid-19-di-rumah-sakit-lebih-cepat>
- Ly, B. (2020). Retraction: China and global governance: Leadership through BRI. *Cogent Social Sciences*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1801371>
- Maris, S. (2021). *Kami harap ini bisa bantu ekonomi semuanya*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4619776/bri-optimalikan-penyaluran-bpum-presiden-kami-harap-ini-bisa-bantu-ekonomi-semuanya>
- Mawarni, R., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Optimalisasi kinerja digital banking bank syariah di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 34(1), 10–23.
- Moegiarso, S. (2021). *Penyaluran KUR meningkat pesat, sinyal pemulihan ekonomi*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3167/penyaluran-kur-meningkat-pesat-sinyal-pemulihan-ekonomi>
- Nikmah, F., Nuryatin, A., & Mulyono. (2024). Perjuangan perempuan melawan eksploitasi alam dalam novel Dian Purnomo kajian ekofeminisme. *Jurnal Seloka*, 12(3), 304–313.
- Nursanti, A. (2020). *Pengusaha Muda BRILian dorong wirausahawan unggul*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/370014/pengusaha-muda-brilian-dorong-kelahiran-wirausahawan-unggul>
- Pervaiz, K. A., & Charles, D. S. (2010). *Innovation management: Context, strategies, systems and processes*. Prentice Hall.
- Piva, H. H., Miethke-Morais, A., Cassenote, A. J. F., Carneiro-D’Albuquerque, L. A., & Haddad, L. B. de P. (2026). The economic impact of COVID-19: A comparative cost analysis of ICU hospitalizations before and during the pandemic. *Clinics*, 81. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1807593226000323>

- Rasbin. (2020). Restrukturisasi kredit untuk mendorong pemulihan dan pertumbuhan ekonomi tahun 2021. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(23), 19–25.
- Reza. (2021). BUMDes jadi motor penggerak ekonomi desa. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4519810/bumdes-jadi-motor-penggerak-ekonomi-desa>
- Sandy, K. F. (2018). BRI dorong BUMDes perluas usaha. *Sindonews*. <https://ekbis.sindonews.com/berita/1309430/178/bri-dorong-bumdes-perluas-usaha>
- Sigit. (2020). Pulihkan UMKM, BRI kerja sama jaminan kredit. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200707201634-17-170990/pulihkan-umkm-bri-kerja-sama-jaminan-kredit>
- Sofuroh, F. U. (2021). Survei BMSI-BRI: 58,2% UMKM dapat dampak positif dari subsidi bunga. *Detikfinance*. <https://finance.detik.com/moneter/d-5328001/survei-bmsi-bri-582-umkm-dapat-dampak-positif-dari-subsidi-bunga>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukerta, I. M. R., Budiarta, I. N. P., & Arini, D. G. D. (2021). Restrukturisasi kredit terhadap debitur akibat wanprestasi karena dampak pandemi Covid-19. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(2), 326–331.
- Suryanto. (2019). Analisis Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 113–122.
- Wijaya, R. A., Qurratu'aini, N. I., & Paramastri, B. (2019). Pentingnya pengelolaan inovasi dalam era persaingan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 217–227.